

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIME TOKEN* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
YULIA ANUGRAHWATI  
NIM. F1092131004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

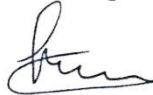
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIME TOKEN* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

ARTIKEL PENELITIAN

YULIA ANUGRAHWATI  
NIM. F1092131004

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Izhar Salim, M.Si  
NIP. 195606051987031002

Pembimbing II



Dr. Imran, M.Kes  
NIP. 196511081986031006

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP.196803161994031014

Ketua Jurusan P.IIS



Dr. Hj. Sulistryarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001



# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIME TOKEN* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

**Yulia Anugrahwati, Izhar Salim, Imran**  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: yulialia50@gmail.com

## **Abstract**

*This thesis is entitled "the influence of the use of Time Token Cooperative learning models on Integrated Social Studies subjects in improving the learning outcomes of VIII grade students in SMP N 11 Pontianak". The problem in this study is whether the influence of the use of Time Token cooperative learning models on Integrated Social Studies subjects in improving the learning outcomes of VIII grade students in Pontianak N 11 Middle School? This study aims to determine the effect of the use of Time Token cooperative learning models on Integrated Social Studies subjects in improving the learning outcomes of VIII grade students in 11 SMP N Pontianak. The research method used is the experimental method with the form of nonequivalent control group design. The population amounted to 231 students, the selection of samples using purposive sampling technique, data collection tools in the form of tests namely pre-test and post-test. In the results of the study, the mean value of the post-test control class was 71.29 and the average results of the post-test experimental class 76. The results of the t-test revealed that the value of Sig. (2-tailed) at the pre-test value of 0.041 < 0.05, and at the post-test value of 0.038 < 0.05, thus it is known that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It was concluded that there were differences in student learning outcomes using the Time Token Cooperative learning model. with an acquired size of 2.08 which is relatively high..*

**Keywords:** *Influence, Cooperative Time Token, Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah "perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan motivasi belajar. Meskipun siswa termotivasi untuk belajar, hasil belajar siswa bisa saja belum meningkat. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Untuk memperoleh hasil belajar, menurut Jihad (2013:15) "dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut

atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa." Dengan dilaksanakan evaluasi atau penilaian akhir, guru mengetahui seberapa berhasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mariati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2018 di SMP Negeri 11 Pontianak, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa (70%) kelas VIII masih banyak yang belum memahami pelajaran IPS Terpadu.

Data hasil rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak tahun ajaran 2017/2018, kelas VIII A 75, VIII B 73, VIII C 70, VIII D 66, VIII E 64, VIII F 63, VIII G 66. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VIII hanya satu kelas yang mencapai KKM yaitu 75. Dari data hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dipengaruhi oleh faktor dari luar atau faktor eksternal dari siswa. Faktor luar yang

mempengaruhi tersebut seperti guru, suasana kelas, bahan ajar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan pengetahuannya diperlukan model pembelajaran yang tepat. Menurut Suprijono (2015:64), model pembelajaran merupakan “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai hasil belajar”. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif *Time Token*. Model pembelajaran kooperatif *Time Token* ini telah digunakan oleh ibu Mariati, S.Pd sebagai guru IPS Terpadu di SMP Negeri 11 Pontianak pada kelas VIII F pada tahun ajaran 2011/2012, tapi tidak secara rutin dikarenakan waktu yang digunakan cukup lama apabila materi pembelajaran yang dipelajari sangat banyak.

Menurut Suherman (2009: 11) bahwa model *time token* (tanda waktu) adalah “model yang pertama kali digunakan oleh Arends pada tahun 1998 untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali karena mereka berkonsentrasi menyimak pembicaraan.”

Dengan model pembelajaran *Time Token* ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu agar tidak membosankan, dan membuat siswa semakin tertarik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran *Time Token* diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan untuk saling berbagi pendapat, mendengarkan pendapat, dan keterbukaan dalam menerima kritikan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi exsperimental*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design* dengan pola seperti berikut :

**Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design***

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 11 Pontianak yang berjumlah 240 orang yang keseluruhannya menjadi lingkup obyek penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII E dan VIII F dengan banyaknya sisa masing-masing kelas yaitu 34 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling purposive*. Dimana kelas VIII E sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII F sebagai kelas kontrol. Tektik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang di amati, namun hanya peneliti sebagai pengamat independen. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu tes hasil belajar (soal *pretest* dan *posttest*). Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : (1) melakukan observasi ke SMP Negeri 11 Pontianak yang meliputi, perizinan untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut, pengumpulan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari arsip guru mata pelajaran IPS Terpadu, dan melakukan wawancara bersama guru IPS Terpadu, (2) perumusan masalah calon peneliti yang didapat dari hasil observasi (3) menawarkan solusi dari permasalahan yang didapat dengan menggunakan analisis studi

pustaka pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Time Token*, (4) mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan yaitu penyusunan instrumen penelitian berupa kisi-kisi tes, soal pre-test dan post-test, kunci jawaban, serta membuat perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (5) pengecekan instrumen penelitian yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 11 Pontianak, (6) memperbaiki kesalahan pada instrumen penelitian, (7) melakukan pengujian instrumen penelitian di kelas lain yang telah mendapatkan materi Hubungan Sosial, (8) menganalisis hasil uji coba instrumen, (9) menggunakan instrumen penelitian untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

#### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) bertemu dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu untuk menginformasikan maksud dan tujuan peneliti, (2) menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) mendiskusikan jadwal penelitian, (4) memberikan soal pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (5) melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Time Token*, dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, (6) memberikan soal post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menganalisis data yang diperoleh dari hasil test menggunakan uji statistik yang sesuai, (2) membuat kesimpulan penelitian (3) menyusun laporan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Pre-test dan Post-test pada kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini yaitu kelas VIII F. Dalam kegiatan pembelajaran diberikan 3 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan pengujian analisis data, nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol yaitu 63.18, dengan nilai pre-test terendah yaitu 36, dan nilai tertingginya yaitu 88. Dan nilai rata-rata hasil post-test pada kelas kontrol yaitu 71,29, dengan nilai post-test terendah yaitu 48 dan nilai tertinggi yaitu 92.

#### 2. Pre-test dan Post-test pada kelas Eksperimen

Kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu kelas VIII E. Dalam kegiatan pembelajaran diberikan 3 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Time Token*. Berdasarkan pengujian analisis data, nilai rata-rata *pre-test* yaitu 58,18 dengan nilai terendah yaitu 40, dan nilai tertingginya yaitu 76.

Berikut disajikan uji analisis data statistik untuk menguji hasil data pre-test dan post-test:

### Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan uji Kolmogorov-Smirnov dimana taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Dengan kriteria pengujian: (1) Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka distribusi data tidak normal, (2) Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka distribusi data normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	metode	statistic	df	Sig.
pretest	eksperimen	.125	34	.194
	kontrol	.145	34	.066
posttest	eksperimen	.147	34	.060
	kontrol	.148	34	.058

Signifikansi *pre-test* Kolmogorov-Smirnov pada kelas eksperimen yaitu 0,194, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu signifikansi *pre-test* Kolmogorov-Smirnow pada kelas kontrol yaitu 0,66, menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Nilai signifikansi *post-test* Kolmogorov-Smirnov pada kelas eksperimen yaitu 0,060 sedangkan signifikansi *post-test* Kolmogorov-Smirnov pada kelas kontrol yaitu 0,058, keduanya menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Kriteria pengujian Homogenitas: (1) Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka sampel tidak homogen, (2) Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka sampel homogen.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

	F	df1	df2	Sig.
pretest	1.247	1	66	.268
posttest	.067	1	66	.797

Data hasil perhitungan homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol signifikansinya 0,268, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa data *pre-test* homogen. Selain itu data hasil perhitungan homogenitas *post-test* kelas eksperimen dan kontrol signifikansinya 0,797, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%). Ini berarti bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol homogen.

## 3. Uji T

Kriteria pengujian hipotesis: (1) Jika nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ ,

maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, (2) Jika nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil uji T diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada nilai *pre-test* yaitu 0,041 dan pada nilai *post-test* 0,038, ini menunjukkan bahwa nilai uji T *pre-test* dan *post-test* lebih kecil dari 0,05 dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Time Token* terhadap hasil belajar siswa.

## 4. Effect Size

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa, digunakan *effect size*. Dengan kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut: (1)  $ES < 0,2$  tergolong mudah, (2)  $0,2 < ES < 0,8$  tergolong sedang, (3)  $ES > 0,8$  tergolong tinggi.

Dari hasil perhitungan *effect size*, didapatkan *effect size* sebesar 2,08 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 11 Pontianak.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Pontianak dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII E dan VIII F. Dari kedua kelas tersebut diberi perlakuan model pembelajaran berbeda, dimana kelas VIII E sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Time Token*, sedangkan kelas VIII F sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Pada pelaksanaan penelitian tes yang dilakukan ada dua, yaitu tes pada awal sebelum perlakuan atau penerapan model pembelajaran dan tes pada akhir pembelajaran setelah perlakuan atau penerapan model pembelajaran.

Diketahui pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* yaitu 63,18, kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model

konvensional nilai rata-rata post-test siswa menjadi 71,29. Dengan nilai pre-test terendah pada kelas kontrol yaitu 36, dan nilai tertingginya yaitu 88. Sedangkan, pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 58,18, setelah diberi perlakuan atau diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Time Token* nilai rata-rata *post-test* siswa menjadi 76. Dengan nilai pre-test terendah yaitu 40, dan nilai tertingginya yaitu 76. Nilai post-test terendah pada kelas eksperimen yaitu 60, dan nilai yang tertinggi yaitu 88. Sedangkan post-test terendah pada kelas kontrol yaitu 48 dan nilai tertinggi yaitu 92.

Sebelum melakukan uji hipotesis dan uji pengaruh, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang peneliti dapatkan normal atau tidak normal dan homogen atau tidak homogen.

Dalam pengujian normalitas pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol dengan membandingkan nilai signifikansi yaitu 0,05. Pertama dilakukan uji normalitas pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Hasil uji normalitas pre-test pada kelas eksperimen berada pada distribusi normal yaitu  $0,194 > 0,05$  dan post-test juga berada pada distribusi normal yaitu  $0,060 > 0,05$ . Selanjutnya dilakukan uji normalitas pre-test dan post-test pada kelas kontrol. Hasil uji normalitas pre-test pada kelas kontrol berada pada distribusi normal yaitu  $0,066 > 0,05$  dan post-test juga berada pada distribusi normal yaitu  $0,058 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah didapat hasil perhitungan uji normalitas dilanjutkan dengan perhitungan uji homogenitas. Dari data hasil perhitungan homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol signifikansinya 0,268 dan data hasil perhitungan homogenitas *post-test* kelas eksperimen dan kontrol signifikansinya 0,797, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol homogen.

Pada perhitungan *t-test* menggunakan SPSS versi 16, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada nilai *pre-test*  $0,041 < 0,05$ , yang berarti nilai *pre-test* lebih kecil dari 0,05, dan pada nilai *post-test*  $0,038 < 0,05$ , yang berarti nilai *post-test* juga lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yaitu tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa, ditolak dan  $H_a$  yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Time Token* terhadap hasil belajar siswa, diterima. Yang berarti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Time Token* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model model pembelajaran kooperatif *Time Token* terhadap hasil belajar siswa, maka perlu menghitung pengaruh atau *effect size*.

Dari perhitungan *effect size* didapatkan hasil 2,08 di mana termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 11 Pontianak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dan bentuk penelitian *quasi experimental* atau eksperimen semu, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,18 dengan nilai terendah 36, serta nilai tertingginya 88 dan pada tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,29 dengan nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 92. Dari hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat sebanyak 1,12%, (2) Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Time Token* pada tes awal (*pre-*



*test*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,18 dengan nilai *pre-test* terendah 40, dan nilai tertinggi 76 serta pada tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 dengan nilai terendah 60, dan nilai yang tertinggi 88. Diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Time Token* meningkat sebesar 1,30%, (3) Penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Time Token*. Hal tersebut diketahui dengan menghitung uji statistik Parametrik menggunakan uji-t. Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) pada nilai *pre-test* dan *post-test* lebih kecil dari 0,05 ( $0,041 < 0,005$  dan  $0,038 < 0,005$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis yang dapat digunakan adalah hipotesis alternatif atau  $H_a$  yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 11 Pontianak yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Time Token*. Kemudian melalui uji pengaruh atau *effect size* yang memperoleh hasil 2,08, yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu.

### Saran

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, yaitu dengan terbuktinya bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Time Token* pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Pontianak, maka dapat peneliti ajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa diharapkan agar lebih fokus dalam pelaksanaan pembelajaran,

jangan banyak mengobrol dengan teman-teman saat pembelajaran berlangsung dan harga guru yang sedang menjelaskan materi yang disampaikan, (2) Bagi guru, untuk mencoba menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Time Token* dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini para siswa akan lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Disarankan juga agar guru selalu mengawasi siswa saat belajar, (3) Dalam pembelajaran IPS Terpadu setidaknya tidak hanya menggunakan satu sumber pembelajaran saja seperti guru dan buku, namun manfaatkan fasilitas yang dapat digunakan saat ini seperti sumber dari media cetak ataupun media elektronik, (4) Penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Time Token* ini diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti-peneliti lain untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti terdahulu.

### DAFTAR RUJUKAN

- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta. Mutli Pressindo
- Sudjana, Nana. 2009. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2015. **Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem**. Yogyakarta Pustaka Belajar
- Suherman, E. 2008. Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. **Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya**. 5 (2): 28.